

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penilaian perkembangan AUD (assessment) merupakan bagian dasar dan integral dari kegiatan pembelajaran PAUD. Permendikbud No. 137 tentang Standar Nasional PAUD Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran PAUD. Hal tersebut tertuang dalam standar kemampuan mengajar, yaitu guru PAUD harus mampu menyusun dan menghasilkan laporan penilaian, menilai proses dan hasil belajar anak usia dini, menentukan kisaran sasaran evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, serta menggunakan hasil untuk evaluasi perkembangan dan tujuan pengembangan Evaluasi rencana. Anak usia dini.

Pembelajaran pada lembaga PAUD juga harus mementingkan standar dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dirumuskan menjadi 4 kelompok yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses dan penilaian dan standar sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan (Aqib, 2011).

Kurikulum PAUD 2013 pada hakikatnya merupakan seperangkat rencana yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, sehingga mutlak diperlukan bagi setiap satuan pendidikan. Mata kuliah PAUD 2013 disusun oleh unit terkait

PAUD sesuai dengan kebutuhan anak dengan mengacu pada isi Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi pendidikannya masing-masing, dan tugasnya adalah memberikan bantuan pada saat anak membutuhkannya. Penilaian pembelajaran pada mata kuliah PAUD 2013 menekankan pada proses, diferensiasi layanan dan penilaian berkelanjutan.

Penilaian perkembangan anak pada dasarnya lebih tepat disebut asesmen perkembangan. Jamaris (2006, h. 164) menjelaskan bahwa asesmen pendidikan anak merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data dan bukti – bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak. Jadi secara sederhana asesmen merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar siswa yang akan menjadi informasi tentang perkembangan belajar siswa tersebut.

Berikutnya, data itu dijadikan sebagai dasar untuk memperhitungkan keberhasilan aktivitas pembelajaran bersumber pada kriteria tertentu serta basis dalam membuat keputusan tindak lanjut untuk membetulkan serta tingkatkan mutu serta kuantitas pembelajaran. Asesmen pada anak usia dini tidak cuma bertujuan buat mengenali sepanjang mana anak berkembang serta tumbuh. Tetapi pula hendak menolong guru dalam memastikan penyelesaian permasalahan pertumbuhan serta pendidikan. Oleh sebab itu, asesmen tidak cuma dicoba semenjak saat sebelum anak mengawali sekolah dengan metode melaksanakan wawancara dengan orangtua anak, serta menguasai area dimana anak berkembang

serta tumbuh. Jadi, guru telah memiliki evaluasi dasar tentang cerminan pertumbuhan anak, yang bisa digunakan untuk memastikan langkah apa saja yang hendak diambil guru untuk membagikan pembelajaran di kelas.

Dalam sistem pembelajaran, asesmen merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang di peroleh dari asesmen dapat dijadikan balikan (*Feed – back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Mursid, 2017, h. 115).

Asesmen pada anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak tumbuh dan berkembang. Tapi juga membantu guru dalam menentukan penyelesaian masalah perkembangan anak, maka salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh guru atau calon guru adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi dalam proses kegiatan belajar – mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses evaluasi hasil belajar – mengajar siswa dapat agar rencana pendidik dan proses belajar siswa dapat di pantau dengan baik (Sigit Pramono, 2014, h. 9)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldila Nurul Aini (2016) bahwa guru belum mampu melaksanakan dan menerapkan teknik asesmen dengan benar terhadap apa yang dilaksanakannya maupun terhadap perkembangan dan kemajuan belajar peserta didiknya. Kenyataan berikutnya ialah asesmen yang dilaksanakan guru yang mengajar di TK masih banyak bersifat kuantitatif atau angka – angka atau huruf yang digunakan untuk menentukan perkembangan anak di akhir kegiatan pembelajaran, sedangkan untuk menilai perkembangan anak usia

dini belum cukup dengan raport dan portofolio saja karena anak usia dini memiliki karakter perkembangan yang unik dan cepat. Hal tersebut memungkinkan bahwa adanya perkembangan anak yang dilewatkan oleh guru.

Hasil observasi terdahulu yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara bahwa keahlian guru PAUD dalam mengukur serta memperhitungkan pertumbuhan anak usia dini (AUD) masih tergolong rendah. Guru PAUD belum optimal dalam meningkatkan instrumen evaluasi perkembangan AUD. Pelaksanaan asesmen perkembangan yang sudah diterapkan hingga kini kelengkapan dokumen asesmen saja, sebab asesmen yang diimplementasikan sebatas asal jadi, paling utama di catat anekdot serta time sampling sebab metode – metode tersebut memakai struktur yang disusun sendiri oleh pihak sekolah serta tidak setiap harinya digunakan buat mendeskripsikan perkembangan anak cocok dengan fungsinya tiap – tiap. Mengingat berartinya setiap bagian – bagian perkembangan anak, harapan peneli asesmen perkembangan anak betul- betul dilaksanakan sesuai syarat dalam pedoman penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan hal yang telah di uraikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai **Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Negeri Pembina Siborongborong Kab. Tapanuli Utara T.A 2020 / 2021.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan dan untuk menghindari pemahaman yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka fokus

penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia 5-6 di TK negeri Pembina siborongborong.

1.3 Rumusan Masalah

Dari focus penelitian diatas adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina Siborongborong?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru di TK Negeri Pembina Siborongborong dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia 5-6 tahun?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia 5 – 6 tahun dan apa saja kesulitan yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan asesmen perkembangan anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri Pembina Siborong – borong Kab. Tapanuli Utara T.A 2020 / 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain ialah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman terkhusus tentang penerapan asesmen di pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru agar bisa mengembangkan kemampuannya pada teknik maupun mengimplementasikan asesmen dengan baik dan benar kepada anak didiknya.

b. Bagi anak

Diharapkan dengan terdapatnya penelitian ini bisa memaksimalkan perkembangan mereka dengan implementasi asesmen perkembangan yang cocok dengan sesi pertumbuhan mereka masing-masing.

c. Bagi orangtua

Supaya dijadikan pendidikan kepada orangtua supaya lebih mengendalikan serta mengawasi tiap sesi perkembangan anak-anaknya paling utama pada masa umur dini.

d. Bagi Penulis

Manfaat untuk peneliti, menaikkan pengetahuan serta memperluas pengetahuan serta selaku pelaksanaan teori menimpa asesmen pertumbuhan yang sudah diterima sehingga sanggup diimplementasikan di kehidupan nyata.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.